

## **PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 018 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH**

**Syafridas**

*syafriadas@gmail.com*

SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh

### **ABSTRACT**

*This research is based on the learning result of Social Scienc Students of Grade V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh which is still very low. This study aims to improve the learning outcomes of Social Sciences. From the data analysis of teacher activity at meeting 1 cycle I get the value of 65% (good) and at the second meeting increased to 75% (good). In the second cycle of the third meeting the value of teacher activity increased again to 85% (very good) and at the fourth meeting increased to 90% (very good). Judging from the activities of students also experienced an increase from 70% (good) to 80% (very good). In the second cycle of the third meeting to 85% (very good) and at the fourth meeting increased to 90% (very good). Judging from the results of the students also experienced preingkat, from the average score of students on the basic score of 61.35. after the first cycle the average student score increased to 73.90 with an increase of 12.55 points from the baseline score. In the second cycle, student learning outcomes also experienced an increase of 13.85 points from cycle I with an average of 87.75 students. It can be concluded that the advancement of the discussion model, can improve the learning outcomes of Social Sciences of students of class V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.*

*Keywords: discussion model, social science learning results.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dari analisis data aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I memperoleh nilai 65% (baik) dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 75% (baik). Pada siklus II pertemuan ke tiga nilai aktivitas guru meningkat kembali menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan ke empat meningkat menjadi 90% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 70% (baik) menjadi 80% (sangat baik). Pada siklus II pertemuan ke tiga menjadi 85% (sangat baik) dan pada pertemuan ke empat meningkat menjadi 90% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata siswa pada skor dasar yaitu 61,35. setelah siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73.90 dengan peningkatan sebanyak 12,55 poin dari skor dasar. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 13,85 poin dari siklus I dengan rata-ata nilai siswa 87.75. Dapat disimpulkan bahwa peneraan model diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Kata kunci: model diskusi, hasil belajar IPS..

### **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar memiliki tantangan yang berat dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan ditingkat dasar harus menyiapkan pondasi-pondasi yang kokoh sehingga siswanya dapat melanjutkan dan menimba ilmu ditingkat yang lebih tinggi. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum sekolah sebagaimana yang telah digariskan oleh

Departemen Pendidikan Nasional. Pelaksanaan kurikulum sekolah tersebut diantaranya adalah membelajarkan siswa dengan beberapa bidang studi termasuk di dalamnya mata pelajaran IPS.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih metode dan menggunakannya dalam proses pembelajaran. Sering kita lihat seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar

hanya karena tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu dalam merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu harus melihat materi dan tujuan pembelajaran yang dibuat, sehingga akan memudahkan dalam menentukan metode pembelajaran.

Proses belajar mengajar hendaknya lebih mengutamakan peserta didik dapat belajar secara optimal melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan inti pelaksanaan pendidikan. Kualitas proses pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa baik, berarti kualitas proses pembelajarannya bagus. Tetapi sebaliknya apabila hasil belajar siswa rendah bisa dikatakan kualitas proses pembelajarannya kurang optimal.

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh pada ulangan harian siswa di kelas V mata pelajaran IPS tentang mendeskripsikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, Budha dan Islam di Indonesia hanya 36,36% atau 8 orang siswa dari 26 siswa keseluruhan yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah dengan nilai rata-rata kelas 61,75.

Dari permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

## **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Werkanis, As (2005) berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran sedangkan menurut Winata Putra (2004) metode mengajar adalah cara atau tehnik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi

dengan siswa pada saat pembelajaran langsung.

Menurut Wina Sanjaya (2007), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Syaiful (2002), berpendapat bahwa metode adalah salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata, dan memang harus dipikirkan oleh seorang guru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Semiawan (1987) mengatakan bahwa metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok-kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dibedakan menjadi pasangan kelompok 3-6 orang, kelompok dinamika yaitu mulai dari 2 orang kemudian bergabung menjadi 4 orang, terus bergabung menjadi 8 orang dan seterusnya.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.

- 2) Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen.
- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari.
- 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk mendiskusikan pelajaran.
- 5) Setiap kelompok menyampaikan melalui perwakilannya menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru bertindak sebagai moderator.
- 6) Setelah semua kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya, beri klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	65%	Baik
	II	15	75%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	18	90%	Sangat Baik

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model diskusi mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru mendapat nilai 65% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor

aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 10 poin.

Pada pertemuan ketiga siklus II nilai aktivitas guru mendapat nilai 85% dengan kategori sangat baik. pertemuan keempat

siklus II nilai aktivitas guru meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 5 poin.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah

memahami dan menerapkan langkah-langkah diskusi dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	70%	Baik
	II	16	80%	Baik
II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	18	90%	Sangat Baik

Dari analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model diskusi mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa memperoleh nilai 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori baik. Pertemuan kesatu ke pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10 poin.

Pada pertemuan ketiga siklus II nilai aktivitas siswa 85% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat siklus II nilai aktivitas siswa menjadi 90% dengan

kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 5 poin.

Peningkatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model diskusi yang dilakukan, dimana siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3. Hasil Belajar IPA Siswa**

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Terendah	Tertinggi	Rerata	
Skor Dasar	22	50	75	61,35	12.55
Siklus I	22	65	90	73,90	
Siklus II	22	70	100	87,75	13.85

Pada analisis tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran diskusi. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 50 pada siklus I menjadi 65 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 5 poin dari siklus I yaitu 65 menjadi 70. Dan nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 75 pada

siklus I menjadi 90 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 10 poin dari siklus I yaitu 90 menjadi 100. Dilihat dari nilai rata-rata kelas meningkat dari skor dasar yaitu 61,35 pada siklus I menjadi 73,90 meningkat 12,55 poin, pada siklus II meningkat kembali menjadi 87,75, peningkatannya dari siklus I ke siklus II adalah 13,85 poin. Dari analisis data di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model diskusi pada materi IPS siswa kelas

V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan yang peneliti kemukakan di atas maka simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh pada mata pelajaran IPS tentang mendeskripsikan peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi saran bahwa guru hendaklah dapat menguasai kelasnya dengan baik, cepat tanggap terhadap masalah yang ada di kelasnya. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa yang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *KBK*. Jakarta: Depdiknas.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Wiranata Putra, MA, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Werkanis AS. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Sutra Bente Perkasa.
- Wardani. I.G.A.K. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.